

# **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI MEDIA KARIKATUR PADA SISWA KELAS XI SMK BATIK PERBAIK PURWOREJO TAHUN AJARAN 2013/2014**

Oleh: Dian Pratama  
Program Studi Pendidikan dan Sastra Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
[dian.pratama4646@gmail.com](mailto:dian.pratama4646@gmail.com)

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) proses pembelajaran menulis argumentasi melalui media karikatur pada siswa kelas XI SMK Batik Perbaik Purworejo; (2) pengaruh penggunaan media karikatur sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa kelas XI SMK Batik Perbaik Purworejo; (3) peningkatan keterampilan menulis argumentasi pada siswa kelas XI SMK Batik Perbaik Purworejo setelah diberi pembelajaran menulis melalui media karikatur. Dari hasil penelitian disimpulkan: (1) proses pembelajaran menulis argumentasi dengan media karikatur meliputi a) siswa dibagikan gambar karikatur, b) siswa membaca dan mencermati gambar karikatur, c) siswa menuliskan sebuah argumentasi sesuai dengan gambar karikatur, dan d) guru dan siswa mendiskusikan, menemukan, dan membetulkan kesalahan tulisan siswa. (2) penggunaan media karikatur dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa di kelas. Aktivitas siswa mengalami peningkatan dan perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media karikatur. (3) peningkatan keterampilan menulis siswa dapat dilihat dari skor rata-rata tes awal hingga siklus II yang mengalami peningkatan. Skor rata-rata keterampilan menulis argumentasi yang diperoleh pada tes awal ialah 54, 61 mengalami peningkatan menjadi 68, 10 pada siklus I, sedangkan siklus II memperoleh skor rata-rata 75, 58.

**Kata Kunci:** keterampilan menulis argumentasi, media karikatur

## **PENDAHULUAN**

Kemampuan berbahasa memiliki empat komponen, yakni keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*) (Tarigan, 2008: 2). Keempat aspek keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) yang harus dikuasai oleh siswa di antaranya adalah keterampilan menulis. Nurgiantoro (2013: 422), dibanding tiga kompetensi bahasa yang lain, kompetensi menulis secara umum boleh dikatakan lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun.

Fenomena yang saat ini terjadi dalam pembelajaran menulis di sekolah, khususnya di SMK Batik Perbaik Purworejo, dari data observasi yang telah dilakukan oleh penulis menunjukkan kualitas pembelajaran menulis siswa di kelas XI tergolong masih rendah. Menurut hasil pengamatan penulis, rendahnya keterampilan menulis siswa kelas XI SMK Batik Perbaik Purworejo khususnya menulis argumentasi disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) keaktifan siswa saat diberi pertanyaan sangat kurang, (2) pengetahuan siswa mengenai argumentasi masih terbatas, (3) siswa kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung.

Kesulitan siswa SMK Batik Perbaik Purworejo dalam melakukan aktivitas menulis di sekolah maupun kekurangtepatan guru dalam memilih strategi dan memanfaatkan media dalam pembelajaran menulis menjadi bagian dari faktor penyebab ketidakberhasilan sekolah dalam menjalankan misi sebagai agen pembaharu, yakni pada pemahaman sikap hidup untuk menjadikan menulis sebagai suatu budaya/tradisi baik bagi siswa ataupun guru itu sendiri.

Menurut Tarigan (2008: 3-4), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tetap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktis yang terus menerus.

Keraf (1987: 3) menjelaskan bahwa argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan pada akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis. Melalui argumentasi, penulis berusaha merangkai fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal itu benar atau tidak.

Seperti halnya dengan tulisan-tulisan lainnya, sebelum pengarang menulis argumentasi, ia perlu mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan. Ada satu hal pokok yang harus diingat oleh setiap penulis, yaitu dasar sebuah tulisan argumentasi harus berpikir kritis dan logis. Bila bahan-bahan argumentasi sudah terkumpul, penulis harus siap dengan metode terbaik untuk menyajikannya. Penulis menyajikannya dalam bentuk atau suatu rangkaian yang logis dan meyakinkan. Menurut Keraf (1987: 104-107), argumentasi itu harus terdiri dari: pendahuluan, pembuktian (tubuh argumentasi) dan kesimpulan.

Menurut Yustiniadi (1999: 65), karikatur merupakan suatu gambar yang mempunyai tema sindiran ataupun kritik disertai kadar humor, memiliki bentuk yang lucu, aneh janggal, atau berlebihan. Sindiran-sindiran ataupun kritikan yang dibuat melalui gambar karikatur sebenarnya hanya suatu usaha untuk menyampaikan masalah yang aktual ke permukaan sehingga diharapkan muncul dialog antara yang dikritik dan yang mengkritik.

Karikatur sebagai bentuk komunikasi grafis adalah suatu gambar interpretatif yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan secara tepat dan ringkas atau sesuatu sikap terhadap orang situasi atau kejadian-kejadian tertentu (Sadiman dkk., 2011: 49). Tetapi perkembangan selanjutnya, karikatur dijadikan sarana untuk penyampaian kritik yang sehat. Dikatakan kritik sehat karena dalam penyampaian suatu kebijakan dilakukan dengan gambar yang lucu-lucu dan menarik.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini antara lain. Mendeskripsikan pembelajaran menulis argumentasi melalui media karikatur pada siswa kelas XI SMK Batik Perbaik Purworejo. Mendeskripsikan pengaruh penggunaan media karikatur sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa kelas XI SMK Batik Perbaik Purworejo. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis argumentasi pada siswa kelas XI SMK Batik Perbaik Purworejo setelah diberi pembelajaran menulis melalui media karikatur.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian termasuk dalam penelitian tindakan kelas atau PTK. Menurut Sarwiji (2012: 12) penelitian tindak kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Subjek penelitian ini ialah siswa kelas XI-AK 2 SMK Batik Perbaik Purworejo tahun pelajaran 2013/ 2014 dengan jumlah 31 siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui instrumen tes dan instrumen nontes. Adapun instrumen nontes yang digunakan pada penelitian ini antara lain: lembar pengamatan, angket, dan alat perekam. Dalam penelitian tindakan ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari skor hasil tes menulis argumentasi yang dapat dianalisis secara deskriptif. Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui angket, wawancara, dan pengamatan yang dilakukan sejak awal tindakan sampai akhir tindakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Proses pembelajaran menulis argumentasi siswa kelas XI SMK Batik Perbaik Purworejo terdapat dalam tiga tahapan yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Proses pembelajaran menulis argumentasi melalui media karikatur dimulai pada siklus I dan siklus II. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media karikatur tersebut sama, yaitu a) siswa dibagikan gambar karikatur, b) siswa membaca dan mencermati gambar karikatur yang telah diterima, c) siswa menuliskan sebuah argumentasi sesuai dengan gambar karikatur yang telah dicermati, dan d) guru dan siswa mendiskusikan dan menemukan letak kesalahan tulisan siswa dan membetulkannya agar siswa mengetahui kesalahannya

Pengaruh media karikatur terhadap antusias belajar siswa pada tahap siklus I dan siklus II dapat diketahui di antaranya meliputi hasil lembar

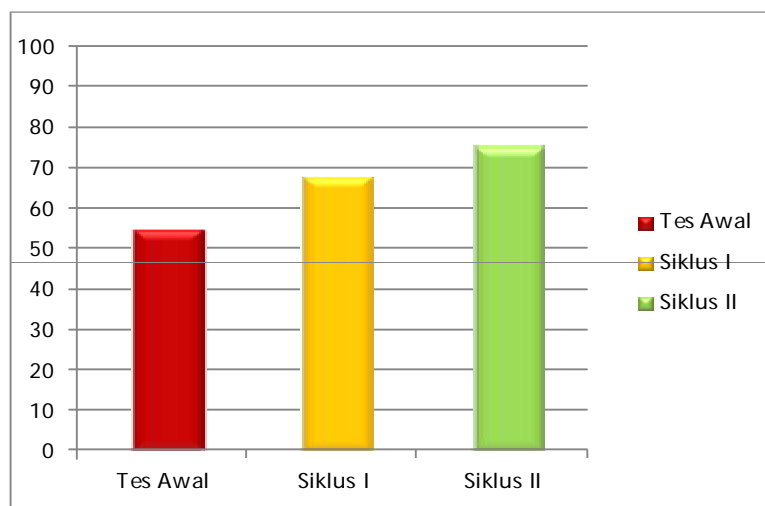
pengamatan, angket, dan dokumentasi foto. Siswa mengalami perubahan positif perilaku terhadap proses pembelajaran menulis argumentasi dengan media karikatur. Hal ini dilihat dari hasil nontes prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil lembar pengamatan pada siklus I, sebanyak 10-19 siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, pada siklus II, siswa yang aktif lebih dari 20 anak yang sudah mulai mengikuti dan menikmati pembelajaran yang diterapkan guru (peneliti) dengan baik. Berdasarkan angket tanggapan siswa setelah kegiatan pembelajaran menulis argumentasi menggunakan media karikatur diketahui bahwa jawaban siswa yang paling dominan yaitu pada pertanyaan bahwa pembelajaran menulis argumentasi dengan media karikatur perlu dikembangkan lagi agar keterampilan menulis mereka semakin meningkat.

Penggunaan media karikatur dalam penelitian ini dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis argumentasi siswa. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata tes menulis argumentasi dari tes awal hingga siklus II yang mengalami peningkatan yang cukup berarti. Skor rata-rata keterampilan menulis argumentasi yang diperoleh pada tes awal ialah 54, 61. Pada siklus I, skor rata-rata kelas terjadi peningkatan sebesar 13, 49 atau 24, 70%, sehingga skor rata-rata kelas menjadi 68, 10. Pada siklus II, skor rata-rata kembali terjadi peningkatan sebesar 7, 48. Skor rata-rata siswa pada siklus II sebesar 75, 58.

Skor rata-rata yang diperoleh saat tes awal adalah 54, 61 dengan skor tertinggi 72 dan skor terendah 43. Berdasarkan hasil tes awal tersebut, dapat diketahui bahwa pengetahuan mengenai argumentasi masih rendah dan siswa belum terbiasa menulis argumentasi. Dengan diadakannya tindakan menulis argumentasi pada siklus I diperoleh hasil skor rata-rata tulisan argumentasi siswa sebesar 68, 10 dengan nilai tertinggi 79 dan nilai terendah 56. Hal ini berarti skor rata-rata pada tes awal mengalami peningkatan. Peningkatan skor rata-rata yang diperoleh dan tes awal ke siklus I sebesar 13, 49 atau 24, 70 %. Namun, argumentasi siswa masih perlu ditingkatkan lagi karena skor rata-rata yang diperoleh belum mencapai angka sama dengan atau lebih dari 75.

Oleh karena itu, dilanjutkan tindakan menulis argumentasi menggunakan media karikatur pada siklus II. Siklus II diperoleh skor rata-rata 75, 58 dengan skor tertinggi 84 dan skor terendah 68. Hal ini berarti penelitian yang dilakukan dapat dikatakan memenuhi kriteria ketuntasan minimal karena sudah mencapai skor rata-rata, sama dengan atau lebih dari 75. Siswa yang dinyatakan lulus KKM pada siklus I hanya 10 siswa, sedangkan pada siklus II mencapai 23 siswa yang lulus KKM. Hal itu berarti ada peningkatan jumlah siswa yang mendapat skor sama dengan atau lebih dari 75, sebesar 41, 94 %. Jika dibandingkan dengan tes awal, peningkatan jumlah siswa yang lulus KKM mencapai 74, 19 %. Peningkatan skor rata-rata yang diperoleh dari siklus I ke siklus II sebesar 7, 48 atau 10, 98 %, sedangkan dari tes awal ke siklus II peningkatannya mencapai 20, 97 atau 38, 40 %.

Peningkatan skor rata-rata pada tulisan argumentasi siswa dan tes awal hingga siklus II dapat digambarkan dalam gambar berikut.



Peningkatan nilai rata-rata ini membuktikan keberhasilan pembelajaran menulis argumentasi dengan media gambar karikatur. Jumlah siswa yang lulus KKM dengan nilai sama atau lebih 75 pada siklus I sejumlah 10 siswa dan pada siklus II jumlah siswa yang lulus KKM sebanyak 23 siswa. Peningkatan skor rata-rata tulisan argumentasi siswa juga tampak pada setiap aspek penilaian menulis argumentasi dan tes awal sampai siklus II berikut.

No.	Aspek	Skor Rata-rata		
		Tes Awal	Siklus I	Siklus II
1	Isi	18,77	28,13	31,48
2	Koherensi	16,77	18,48	20,48
3	Diksi dan Kalimat	10,45	12,19	13,13
4	Ejaan	8,61	9,29	10,48
<b>Jumlah</b>		<b>54,61</b>	<b>68,10</b>	<b>75,58</b>

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas dapat diperoleh keterangan peningkatan skor rata-rata pada setiap aspek. Hasil peningkatan skor rata-rata pada setiap aspek berikut.

a. Aspek Isi

Pada tes awal skor rata-rata yang diperoleh ialah 18, 77, sedangkan pada siklus I memperoleh skor 28, 13. Pada siklus II juga terjadi peningkatan, tetapi tidak sebesar pada siklus I. Selanjutnya, skor rata-rata yang diperoleh pada siklus II ialah 31, 48. Peningkatan dari tes awal ke siklus II mencapai 12, 71 atau 67, 71 %.

b. Aspek Koherensi

Skor rata-rata pada tes awal yang diperoleh dari aspek ini ialah 16, 77 dan mengalami peningkatan 1, 71 atau 10, 20 % menjadi 18, 48 pada siklus I. Pada siklus II skor rata-rata yang diperoleh ialah 20, 48. Peningkatan skor rata-rata aspek koherensi dari tes awal hingga siklus II mencapai 3, 71 atau 22, 12 %.

c. Aspek Diksi dan Kalimat

Aspek diksi & kalimat pada tes awal 10, 45 sedangkan pada siklus I memperoleh skor 12, 19. Pada siklus II skor yang diperoleh ialah 13, 13. Peningkatan dari skor tes awal hingga siklus II mencapai 2, 68 atau 25, 65 %.

d. Aspek Ejaan

Aspek ejaan pada tes awal yang diperoleh 8, 61. Kemudian. skor rata-rata pada siklus I adalah 9, 29. Peningkatan yang diperoleh dari siklus I ke siklus II mencapai 1, 19 atau 12, 81 % dan skor yang diperoleh di siklus II ialah 10,48. Peningkatan dari tes awal ke siklus II mencapai 1, 87 atau 21, 72.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Proses pembelajaran menulis argumentasi siswa kelas XI SMK Batik Perbaik Purworejo meliputi a) siswa dibagikan gambar karikatur, b) siswa membaca dan mencermati gambar karikatur, c) siswa menuliskan sebuah argumentasi sesuai dengan gambar karikatur, dan d) guru dan siswa mendiskusikan dan menemukan letak kesalahan tulisan siswa dan membetulkannya. Skor rata-rata keterampilan menulis argumentasi yang diperoleh pada tes awal ialah 54, 61. Pada siklus I, skor rata-rata kelas menjadi 68, 10. Pada siklus II, skor rata-rata siswa pada siklus II sebesar 75, 58. Saran yang diajukan penulis berdasarkan hasil penelitian ini meliputi (1) guru bahasa Indonesia agar menggunakan media yang dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis argumentasi. (2) siswa agar lebih meningkatkan keterampilan menulis argumentasi sehingga hasil tulisannya semakin berkembang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arief Sadiman, R. Rahardjito, Anung Haryono dan Raharjito. 2011. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Keraf, Gorys. 1987. *Argumentasi dan Narasi Komposisi Lanjutan III*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Suwandi, Sarwiji. 2012. *Penelitian Tindak Kelas(PTK) & Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Yustiniadi. 1999. *Karikatur : Antara Humor dan Kritik*. Bandung. Angkasa.